

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi nyata pengelolaan dan penggunaan ruang kerja guru di SMK Al Hidayah Kota Cirebon menunjukkan bahwa ruang kerja guru sudah ada dan digunakan secara aktif untuk membantu tugas-tugas profesional para guru. Namun, dari segi kondisi fisik, ruang kerja guru masih kurang memadai, terutama dalam hal ukuran ruangan, pengaturan meja dan kursi, serta tersedianya fasilitas pendukung, sehingga belum bisa memberikan rasa nyaman dan kebebasan kerja yang optimal bagi para guru.
2. Kesenjangan antara kondisi aktual Ruang kerja guru dengan Standar sarana dan prasarana pendidikan yang sudah ditetapkan. Kesenjangan tersebut terutama terlihat dari belum terpenuhinya standar luas ruang kerja guru, penggunaan sarana yang masih bersifat bersama, keterbatasan fasilitas pendukung, serta sistem pengelolaan inventaris yang belum dikelola secara baik.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya pengelolaan ruang kerja guru secara optimal antara lain adanya keterbatasan dana, ruang bangunan yang tidak cukup, perencanaan sarana dan prasarana yang masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan jangka panjang, serta sistem pengelolaan dan pengawasan fasilitas yang belum berjalan secara berkelanjutan.
4. Pengelolaan ruang kerja guru dapat dioptimalkan melalui peningkatan perencanaan penataan ruang, penyesuaian tata letak sarana kerja, penguatan sistem pengelolaan dan pencatatan inventaris, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, serta peningkatan partisipasi guru dalam pengelolaan ruang kerja.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini bisa membantu memperkaya pemahaman tentang Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, terutama dalam hal

bagaimana ruang kerja guru dikelola dan digunakan di sekolah menengah kejuruan.

- b. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa cara guru mengelola ruang kerjanya, mulai dari mengurus perencanaan, mengatur tempat, merawat lingkungan, hingga mengawasi keadaannya, sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana yang nyaman dan membuat pekerjaan guru lebih efektif.
 - c. Temuan penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan teori dalam membangun model pengelolaan ruang kerja guru yang mengutamakan keselarasan antara kondisi fisik ruangan, kebutuhan pengguna, serta sistem pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.
2. Implikasi Praktis
- a. Penelitian ini memberikan gambaran jelas bagi sekolah tentang pentingnya mengelola ruang kerja guru dengan cara yang terencana dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas-tugas profesional guru secara maksimal.
 - b. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi kepala sekolah dan pengelola sarana dan prasarana dalam membuat kebijakan tentang tata ruang kerja guru, pengelolaan barang yang ada, serta penyediaan fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan para guru.
 - c. Implikasi bagi guru adalah pentingnya terlibat secara aktif dalam menggunakan, merawat, dan memberikan saran terkait pengelolaan ruang kerja guru, sehingga terbentuk lingkungan kerja yang lebih nyaman, terorganisir, serta mendukung peningkatan kinerja.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, berikut ini adalah rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan perencanaan penggunaan ruang kerja guru secara lebih teratur dan berkelanjutan dengan memperhatikan keterbatasan luas ruangan sehingga tetap nyaman dan cukup untuk jumlah guru serta mendukung aktivitas harian mereka.

Sekolah juga dianjurkan untuk menyusun ulang ruang kerja guru agar lebih efisien, sehingga ruangan yang ada bisa digunakan dengan maksimal tanpa perlu membangun gedung baru dalam waktu dekat. Selain itu, sekolah juga harus meningkatkan cara mengelola dan mencatat peralatan serta fasilitas yang ada agar semua barang tetap tercatat dengan rapi dan tetap dalam kondisi yang layak.

2. Bagi Kepala Sekolah

Seorang Kepala Sekolah diharapkan turut serta secara aktif dalam mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengecekan kembali mengenai pengelolaan ruang kerja guru. Penguatan fungsi pengawasan dan evaluasi secara rutin harus dilakukan agar penggunaan ruang kerja guru berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang sudah ditentukan. Kepala sekolah juga diharapkan bisa mendorong semua guru dan seluruh warga sekolah untuk terlibat aktif dalam memastikan ruang kerja digunakan dengan baik dan secara maksimal

3. Bagi Guru

Guru diharapkan bisa menggunakan ruang kerja dengan baik sesuai peran yang sudah ditentukan dan juga merawat kebersihan, ketertiban, serta kondisi fasilitas yang ada. Selain itu, guru juga diminta untuk aktif memberikan saran terkait kebutuhan sarana dan prasarana ruang kerja, sehingga pengelolaan ruang kerja bisa lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya di lapangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan ruang kerja guru, baik dengan menambah jumlah sekolah yang diteliti maupun mencoba pendekatan atau metode baru agar hasilnya lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga bisa diteliti lebih mendalam tentang hubungan antara kondisi tempat kerja guru dengan kinerja, produktivitas, atau kepuasan guru menggunakan metode kuantitatif atau kombinasi metode, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh.